**Hasil ketik ulang dari dikumen asli
(dokumen asli terlampir di bawah)**

SUMBER : PEDOMAN, 15 Agustus 1971

Betulkah Syumanjaya mau berhenti menyutradarai film ?

Walaupun baru pertama kali ini Drs. Syumanjaya menyutradarai film, tetapi perhatian orang penuh tertumpah kepada hasil kerjanya ini. Sebab orang banyak mengandung banyak harapan dari padanya sebagai sutradara. Pertama kali karena suksesnya sebagai penulis scenario, kecakapannya menulis scenario telah dibuktikannya dengan berhasilnya film “Pengantin Remaja” keluar sebagai film terbaik dalam Film Festival Asia yang baru lalu di Taipei. Juga untuk penulisan scenario film itu telah menggondol piala emas alias hadiah pertama juga. Dan suatau kredit bagi Syumanjaya sebagai penulis scenario.

Selain daripada itu, factor ini mungggkin lebih penting artinya baginya sebagai sutradara, ialah pendidikan cinematografi yang dikecapnya secara sempurna di Rusia. Dia telah lulus dari institute Cinematography di Moskow setelah mengikuti kuliah selama kurang lebih 7 tahun. Dari sekolah tinggi itulah dia mendapatkan gelar diktorandusnya.

Kecuali hasil pendidikannya yang lengkap itu dari suatu negara yang terkenal sebagai negara dramaomor satu didunia, Drs. Syumanjaya adalah sutradara Indonesia pertama yang telah mengecap pendidikan Rusia. Sedang sutradara-sutradara Indonesia yang juga sudah mendapatkan pendidikan tinggi dalam hal cinematografi seperti alm. Usmar Ismail, Drs. Asrul Sani, D. Djayakusuma, Nya’Abas Acup, adalah hasil godokan Amerika atau Hollywood. Cara dan hasil kerja mereka sudah cukup terkenal di Indonesia.

Film yang disutradarai langsung oleh Syumanjaya, adalah “Lewat Tengah Malam” produksi Allied Film of Indonesia, yang pada saat kita menulis artikel ini sedang menghadap penyelesaiannya. Film itu didukung oleh, pemain-pemain kuat seperti Rima Melati dan Rachmat Hidayat.

Judulnya betul-betul menunjukkan saat terjadinya sebagian besar proses cerita, yaitu diwaktu setelah lewatnya tengah malam. Opname-opname dilakukan betul-betul waktu hari lewat tengah malam, jadi lewat jam tengah malam. Dus, suasana tengah malam tidak ditimbulkan atau digambarkan dengan permainan lighting distudio saja. Baik pemain-pemain maupun sutradara Syumanjaya, hadir ditempat opname tengah malam. Dan opname sampai pagi hari. Sungguh suatu debut yang berat bagi Syuman yang biasa enak-enakan menulis scenario di rumah itu.

Dan rupanya begadang lewat tengah malam itu tidak tanpa memberikan efek yang negatif bagi Syuman. Sebab walaupun badannya kelihatannya cukup sehat dengan besarnya tubuhnya, tetapi ternyata didalamnya tidak cukup kuat. Sebab kabarnya setelah beberapa kali setelah opname dia terpaksa dikerok karena masuk angin. Dan beberapa kali dia harus melakukan opname dengan menahan tekanan pilek atau flu dibadan. Tetapi walaupun kadang-kadang sedang sakit atau sedang kurang enak badan, walaupun dalam

udara dingin menyusuk sumsum ditengah malam buta itu, tidak pernah absen dari tugasnya. Sebab rupanya disiplin memang merupakan salah satu pelajaran pokok yang telah didapatnya disekolah tinggi cinema di Moskow itu. Dan pemaksaan diri, atau mungkin juga kurang kuatnya fisiknya ini, telah menyebabkan Syuman mendapat serangan flu yang cukup berat ketika dia melakukan opname filmnya di Bali beberapa waktu berselang. Sampai orang telah meng-call istrinya ke Jakarta dari Bali untuk menjemput Syuman. Dan Farida Syuman, Ballerina dan aktris kita yang terkenal itu, dalam tengah-tengah kesibukannya sebagai seniwati, telah terpaksa meluangkan waktu untuk menjemput suamiya ke Bali. Kemudian telah tersebar kabar-kabar, bahwa sesudah filmnya yang pertama itu, Syuman tidak akan memegang regie untuk selama-lamanya.

Apa kata Farida ?

Tetapi menurut keterangan Farida kepada kita, kabar-kabar itu tidaklah benar. Katanya, memang buat sementara ini Syuman tidak akan menyutradarai film dulu. Penghentian sementara ini tidak ada hubungannya dengan penyakitnya atau soal lain, tetapi memang sudah menjadi kebiasaan Syuman bahwa dia mengambil istirahat sesudah melakukan suatu kerja berat. Dia tidak suka kerja buru-buru seperti kebanyakan sutradara lainnya. Dia lebih mementingkan kualitas hasil kerjanya, hal mana menurut pendapatnya hanyabisa didapatkannya apabila dia melakukan pekerjaannya dengan tenang dan penuh konsentrasi. Begitu juga dalam menuliskan scenario dia tidak mau jadi tukang konfeksi alias menghasilkan kerja sebanyak-banyaknya saja dengan memburu-buru waktu.

Mengenal pekerjaan regienya, menurut isterinya, dia hanya akan menangani skenarionya sendiri, jadi tidak bersedia menyutradarai scenario yang dikerjakan oleh penulis scenario lain. Suatu hal yang berbeda dalam cara kerja Syumanjaya sebagai sutradara, ialah ketelitiannya dalam menuntun pemain-pemain. Dia selalu memperhatikan soal-soal detail dalam acting pemain-pemainnya. Dan dia baru menyuruh kamera mengambil satu adegan setelah dia merasa puas betul dengan permainan pemain-pemain yang akan di-take itu sampai kepada soal yang sekecil-kecilnya seperti mimik dan lain-lain. Dan dia tidak mau tawar-menawar dengan pemain-pemainnya. Dia ingin menstempelkan tangan regienya sepenuhnya pada film yang dibuatnya ini tentunya dengan maksud lain.

Betulkah Sjumandjaja mau berhenti menjutradarai film?

Djakarta, 15-8 (Pedoman).

Walaupun baru pertama kali ini Drs. Sjumandjaja menjutradarai film, tetapi perhatian orang penuh tertumpah kepada hasil kerjanya ini. Sebab orang mengan dung banyak harapan dari pada nja sebagai sutradara.

Pertama kali karena suksesnja sebagai penulis skenario. Al. ke tjakapannya menulis scenario telah dibuktikannja dengan bernja alnja film „Pengantin Remadja“ keluar sebagai film terbaik dalam Film Festival Asia yang baru la lu di Taipeh. Djuga untuk penulis san scenario film itu telah meng goncol pinia emas alias hadiah pertama djuga. Dan suatu kredit bagi Sjumandjaja sebagai penulis scenario.

Selain daripada itu — faktor ini mungkin lebih penting artinya baginja sebagai sutradara — ia lah pendidikan cinematografi jg diketjapnja setjara sempurna di Rusia. Dia telah lulus dari Insti tute Cinematography di Moskow setelah mengikuti kuliah selama kurang lebih 7 tahun. Dari seko lah tinggi itulah dia mendapat kan gelar doktorandusnja.

Ketjuall hasil pendidikan yang lengkap itu dari suatu negara yang terkenal sebagai negara drama no mor satu di dunia. Drs. Sjumandjaja adalah sutradara Indonesia per tama yang telah mengetjap pen didikan Rusia. Sedang sutradara2 Indonesia yang djuga susah men dapatkan pendidikan tinggi dalam hal cinematografi seperti alm.

Usmar Ismail, Drs. Asrul Sani, D. Djajakusuma, Nja'Abas Acub, ada lah hasil godokan Amerika atau Hollywood. Tjara dan hasil kerjja mereka sudah tjukup dikenal di Indonesia.

Film yang disutradarai langsung oleh Sjumandjaja, adalah „Lewat Tengah Malam“ produksi Allied Films of Indonesia, yang pada sa at kita menulis artikel ini sedang menghadapi penjelesalannya. Film itu didukung oleh al. pemain2 ku at seperti Rima Melati dan Rach mat Hidajat.

Djadjulnja betul2 menundjuk kan sa'at terdjadinja sebagian besar proses tjerita, jaitu diwaktu setelah lewatnja tengah malam. Opname2 dilakukan betul2 diwak tu hari telah lewat tengah ma lam, djadi lewat djam 12 malam. Dus, suasana tengah malam tidak ditimbulkan atau digambarkan dengan permainan lighting distu dio sadja. Baik pemain2 madpun sutradara Sjumandjaja, hadir di tempat opname tengah malam. Dan opname sampai pagi hari. Sungguh suatu debut yang berat bagi Sjukan yang biasa enak2an menulis scenario di rumah itu.

Dan rupanja begadang lewat tengah malam itu tidak tanpa mem berikan efek yang negatif bagi Sjukan. Sebab walaupun badan nja kelihatannya tjukup sehat de ngan besarnya tubuhnya, tetapi ternyata didalamnya tidak tjukup kuat. Sebab kabarnya beberapa ka li setelah opname dia terpaksa dikerok karena masuk angin.

Dan beberapa kali dia harus me lakukan opname dengan menahan tekanan pilek atau flu dibadan. Tetapi walaupun kadang2 sedang sakit atau kurang enak bacan, Wa laupun dalam udara dingin menjusuk siumsum ditengah malam bu ta itu, tidak pernah absen dari tugasnja. Sebab rupanja disiplin memang merupakan salah satu pelajaran pokok yang telah dida patnja disekolah tinggi cinema di Moskow itu. Dan pemaksaan diri, atau mungkin djuga kurang kuatnja fisiknya ini, telah menjebakkan Sjukan mendapat serang an flu yang tjukup berat ketika dia melakukan opname filmnja di Bali beberapa waktu bersejang. Sampai orang telah meng-call is trinja ke Djakarta dari Bali untuk menjemput Sjukan. Dan Farida Sjukan, Ballerina dan aktris ki ta yang terkenal itu, dalam tengah2 kesibukannya sebagai seni wati, telah terpaksa melowong kan waktu untuk menjemput sdaminja ke Bali.

Kemudian telah tersebar ka bar-kabar, bahwa sesudah filma nja yang pertama itu, Sjukan tidak akan memegang regie untuk se-lama2nja.

Apa kata Farida?

Tetapi menurut keterangan Fa rida kepada kita, kabar2 itu tidak tidaklah benar.

Katanja, memang buat semen tara ini Sjukan tidak akan me njutradarai film dulu. Penghentian sementara ini tidak ada hu-

bungannya dengan penjakitnja atau soal lain, tetapi memang su dah menjadi kebiasaan Sjukan bahwa dia mengambil istirahat sesudah melakukan suatu kerjja berat. Dia tidak suka kerjja bu ru-buru atau meng-ojo2 seperti kebanyakan sutradara2 lainnja. Dia lebih mementingkan kwalitas hasil pekerdjaannya, hal mana menurut pendapatnja hanya bisa didapatkannya apabila dia melaku kan pekerdjaannya dengan tenang dan penuh konsentrasi. Begitu djuga dalam menulis scenario dia tidak mau djadi tukang konfeksi alias menghasilkan kerjja se-banjak2nja sadja dengan mem buru2 waktu.

Mengenai pekerdjaan regienja, menurut isterinja, dia hanya akan menangi scenarionja sendiri, dja di tidak bersedia menjutradarai scenario yang dikerdjakan oleh penulis scenario lain.

Suatu hal yang berbeda dalam tjara kerjja Sjumandjaja sebagai sutradara, ialah ketelitiannya dalam menuntun pemain2. Dia sela la memperhatikan soal2 detail dalam acting pemain2nja. Dan dia baru mau menjuruh kamero mengambil satu adegan setelah dia merasa puas betul dengan per mainan pemain2 yang akan di-ta ke itu sampai kepa'ca soal jg se ketill2nja seperti mimik, dll. Dan dja tidak mau tawar menawar de ngan pemain2nja. Dia ingin men stempelkan tangan regienja sepe nuh nja pada film yang dibuatnja ini tentunja dgn maksud baik.

(S.R.)